

ABSTRAK

MARHAMAH, 2020. *Manajemen Rumah Tahfizh Az-Zahra Komplek Melati Indah RT.10 Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin*. Skripsi Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Pembimbing: (I) Dra. Hj. Rabiatul Aslamiah, M. Ag, (2) Sri Anafarhanah, M.SI

Kata Kunci: Manajemen, dan Rumah *Tahfizh* Az-Zahra

Penelitian ini dilatar belakangi dengan melihat berhasilnya Rumah *Tahfizh* Az-Zahra Banjarmasin mencetak *hafizh/hafizhah* yang berprestasi dan seluruh santri/santriwati yang mengikuti program *tahfizh* diadakan sepenuhnya gratis.

Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana manajemen Rumah *Tahfizh* Az-Zahra di Kota Banjarmasin yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dalam rangka amar ma'ruf nahi munkar, apa saja kendala-kendala yang dihadapi di Rumah *Tahfizh* Az-Zahra Banjarmasin.

Penelitian ini jenisnya penelitian lapangan (*field research*), dengan terjun langsung kelapangan untuk menggali data yang diperlukan sesuai dengan masalah yang diteliti, melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian dibuatlah melalui proses pengumpulan data, editing data, menyusun data, serta membuat data ke dalam bentuk laporan.

Hasil penelitian ini adalah bahwa Rumah *Tahfizh* Az-Zahra sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen dengan meliputi fungsi perencanaan ditunjukkan pada keaktifan *ustadz/ustadzah* dalam rapat perbulan, fungsi pengorganisasian ditunjukkan pada tersusunnya struktur organisasi sesuai keahlian masing-masing, fungsi pelaksanaan ditunjukkan dari adanya sebuah motivasi, serta tercapainya setiap kegiatan dan fungsi pengawasan ditunjukkan dengan menyampaikan kendala-kendala yang dihadapi Rumah *Tahfizh* Az-Zahra Banjarmasin yaitu kekurangan tenaga pengajar, adanya *Covid-19*, kurangnya waktu atau kesempatan, kurangnya dana, dan sejak adanya *Covid-19* ini kegiatan majelis taklim rutin tidak bisa dilaksanakan, karena menghindari terjadinya penularan *Covid-19*, saran peneliti sebaiknya majelis taklim ini tetap dilaksanakan dengan cara menggunakan protokol kesehatan dan jumlah kehadiran masyarakat sebaiknya terbatas.